

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang sangat luas, kekayaan alam yang tinggi serta memiliki penduduk yang banyak. Ini merupakan suatu aset bagi suatu negara untuk menunjang perekonomiannya. Seperti yang kita tahu jalannya perekonomian suatu negara sangat erat kaitannya dengan kekayaan alam dan kualitas sumber daya manusianya. Jumlah penduduk yang tinggi apabila dikelola dengan maksimal dan didukung dengan kekayaan alam yang memadai maka dapat mempercepat pembangunan ekonomi pada suatu negara. Karena Apabila kualitas sumber daya manusia meningkat maka menyebabkan banyaknya tenaga kerja terlatih sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan yang paling penting adalah dapat menekan masalah utama yang terjadi yaitu masalah kemiskinan.

Indonesia adalah negara yang notabennya masih berkembang sehingga keadaan seperti ini dapat menjadi tantangan dan juga peluang bagi pemerintah Negara Indonesia bagaimana pemerintah memberdayakan masyarakat yang begitu banyak agar lebih optimal dan tidak mendatangkan masalah baru bagi negara indonesia. Namun apabila negara tidak mampu dalam memberdayakan masarakatnya, tentunya akan menjadi pemicu utama terjadinya berbagai masalah yang timbul di negara tersebut salah satunya adalah masalah kemiskinan. Seperti

pada kondisi sekarang ini kemiskinan menjadi masalah yang dianggap cukup serius bagi suatu negara karena permasalahan ini dianggap cukup kompleks dan menyeluruh yang mana dalam penanganannya membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Kemiskinan di Indonesia dianggap cukup tinggi ini dibuktikan dengan tercatatnya jumlah masyarakat miskin di Indonesia masih di angka cukup tinggi. Menurut data dari BPS tercatat 9,4 persen yakni sekitar kurang lebih 25 juta kepala. Sedangkan garis kemiskinan (2019) mencapai Rp 425.250 perkapita perbulan. dilihat dari data tersebut tingkat kemiskinan ini merupakan angka yang cukup tinggi meskipun menurun dari tahun sebelumnya.² Apabila kemiskinan tidak di brantas akan menimbulkan banyak masalah lain yang akan timbul. Kemiskinan dianggap disebabkan oleh banyak faktor mulai dari jumlah penduduk, angka melek huruf yang rendah atau yang berkaitan dengan pendidikan bahkan sampai angka harapan hidup yang rendah dan masih banyak indikator lain yang menyebabkan kemiskinan disuatu negara dapat terjadi.

Kemiskinan yang rendah menunjukkan suatu negara bisa dikatakan berhasil dalam memberdayakan masyarakatnya. Sedangkan apabila tingkat kemiskinan tergolong tinggi maka dapat dikatakan pemerintah gagal dalam mengatasi permasalahan negara. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang dengan keterbelakangan pendapatan dan status sosial sehingga menimbulkan seseorang berkehidupan dibawah standar kehidupan masyarakat pada umumnya. Pendidikan

²Badan Pusat Statistik, “Presentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen” dalam <http://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/presentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-4-1-persen.html> , diakses pada 24 Maret 2020.

yang rendah, kesehatan yang rendah dan jumlah penduduk yang tinggi merupakan penyumbang utama kemiskinan di suatu negara. Ini dikarenakan ketika jumlah penduduk di suatu negara sangat banyak sedangkan pendidikan tidak maksimal maka banyak masyarakat menjadi buta huruf yang mengakibatkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah dan dalam kegiatan ekonomi menjadi tidak maksimal. Pun dengan kesehatan yang rendah akan menyebabkan masyarakat menjadi tidak produktif karena pendeknya angka harapan hidup dalam suatu negara tersebut. Ditambah dengan jumlah penduduk yang tinggi maka pemerintah akan kesulitan untuk mengatur dan mengkondisikan masalah-masalah yang akan timbul kedepannya salah satunya menekan angka kemiskinan.

Apabila kondisi masyarakat memiliki pendidikan yang memenuhi standar akan memberikan stimulus perbaikan dalam sumber daya manusia yang tersedia. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Tjiptoherijanto (1994)* berpendapat kondisi kesehatan seseorang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas seseorang. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemiskinan suatu negara. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Edi Dores*, bahwa angka melek huruf dan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Serta penelitian yang dilakukan oleh *Eka Agustina* jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh.

Adapun *grand teori* dalam penelitian ini yakni teori yang dikemukakan oleh *Nurkse* yaitu teori lingkaran setan kemiskinan yang menyatakan bahwa “Kemiskinan terjadi akibat kondisi pasar yang tidak sempurna, modal terbatas, dan

kualitas sumber daya manusia yang rendah sehingga menyebabkan produktivitas rendah dan secara terus menerus akan menyebabkan kemiskinan.” ini mengandung arti bahwa deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat. Si miskin misalnya selalu kurang makan, karena kekurangan makan mengakibatkan kesehatannya menjadi buruk, yang berdampak fisiknya menjadi lemah sehingga kapasitas kerjanya juga ikut redah, karena kapasitas kerjanya rendah penghasilannya pun juga ikut rendah, dan itu berarti ia miskin. Akhirnya dia tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk makan dan seterusnya. Kondisi seperti inilah yang dimaksud lingkaran setan kemiskinan negara yang miskin terjadi akibat ia miskin.³ Teori yang kedua adalah teori yang dikemukakan oleh *Malthus* tentang kependudukan. Dalam teori yang dikemukakan oleh *Malthus* menyatakan “Penduduk cenderung meningkat lebih cepat dari persediaan bahan makanan.” Maksud dari teori tersebut adalah pertumbuhan penduduk bagaikan deret ukur sedangkan persediaan makanan bagaikan deret hitung, sehingga dampaknya sumber daya bumi dalam artian sumber daya alam tidak mampu mengimbangi kebutuhan manusia yang terus bertambah dengan cepat.⁴ Teori ini menjadi perdebatan, para ahli ekonomi ada yang setuju dan juga ada yang menganggap teori tersebut tidak mendasar. Pertumbuhan penduduk menjadi penghambat pembangunan ekonomi pada negara berkembang dan terbelakang dengan kondisi modal kurang sedangkan buruh melimpah. Karena itu

³ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 4.

⁴ Candra Mustika, “Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1 No. 4. Hlm. 13.

pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai penghambat pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menimbulkan tekanan pada lahan dan mengakibatkan penambahan pengangguran. Pun dengan penyediaan makanan yang begitu banyaknya negara akan kesulitan untuk *meng-cover* hal tersebut selain itu penyediaan prasarana kepada rakyat akan mengalihkan pengeluaran negara dari aktiva produktif.⁵

Dalam pandangan islam kemiskinan dianggap salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Bahkan islam memandang kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan seperti dalam firman allah pada surat Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطٰنُ يَـٰعِـٰدُكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَآءِ ۗ وَاللّٰهُ يَـٰعِـٰدُكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

“ Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir) sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.⁶

Dari firman tersebut membuktikan bahwa islam tentunya sangat konsen terhadap masalah kemiskinan dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Dalam pandangan fiqh, dibedakan pengertiannya antara fakir dan miskin. Fakir merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki apa-apa. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak memiliki kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian dan tempat tinggal. Dari pengertian tersebut diketahui pengertian

⁵ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm.405.

⁶ Kementerian Agama RI, *At-thayyib Al-Qur'an...*, hlm.45.

miskin sebenarnya sudah mencakup dari pengertian fakir. Dalam syariat islam telah menetapkan kebutuhan pokok (primer) meliputi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sebagai kebutuhan primer ketiga hal tersebut harus terpenuhi secara keseluruhan. Apabila salah satu saja tidak terpenuhi maka seseorang terkategoriikan sebagai orang miskin.⁷

Dilansir dari *Republika.co.id* bahwa masalah kemiskinan menjadi satu program prioritas Jokowi pada periode kedua pemerintahannya.⁸ Presiden akan terus mencari cara untuk mengatasi masalah kemiskinan di indonesia saat ini. Dengan cara mencari penyebab dari bertambahnya angka kemiskinan di indonesia yang kemudian dipecahkan bersama untuk mengatasi masalah itu. Salah satu cara yang ditempuh ialah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat indonesia melalui kartu indonesia pintar, program keluarga berencana dll. Adapun cara tersebut ditujukan untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin di indonesia.

Dari fenomena kemiskinan yang terjadi di indonesia, memang banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun disini lebih berfokus pada indikator kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan maksud kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi sehingga variabel yang digunakan adalah Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk. Tingkat kemiskinan di

⁷Akhmad Mujahidin, "Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Imiah Keislaman*, Vol. 7 No. 1, 2008. Hlm. 175.

⁸Andri Saubani, "Lima Prioritas Jokowi Pada Periode Kedua Pemerintahannya", dalam <http://www.republika.co.id/berita/pzg7ap409/lima-prioritas-jokowi-pada-periode-kedua-pemerintahannya> , diakses pada tanggal 24 Maret 2020.

Indonesia menurut BPS setiap tahunnya mengalami penurunan pun dengan tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin meliputi:

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan, Angka Melek Huruf , Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk

Tahun	Tingkat Kemiskinan (juta jiwa)	Angka Melek Huruf	Angka Harapan Hidup
2014	28.28	95.12	70.59
2015	28.51	95.22	70.78
2016	27.76	95.38	70.90
2017	26.58	95.92	71.06
2018	25.67	95.66	71.20
2019	24.79	95.90	71.34

Berdasarkan data tersebut pada tahun 2018 dan 2019 tingkat kemiskinan mengalami penurunan 0,8% yang diikuti dengan kenaikan angka melek huruf dan kenaikan angka harapan hidup. Keadaan ini sesuai dengan teori bahwa seiring dengan berkurangnya angka kemiskinan merupakan sumbangsih dari perbaikan pendidikan dan kesehatan di suatu negara. Sehingga peneliti mengambil pada tahun 2018 dan 2019 untuk membuktikan sejauh mana variabel tersebut mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu dari data yang di publish BPS data terbaru adalah data pada tahun 2018 dan 2019 sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembaharuan penelitian pada penelitian yang sejenis karena pada penelitian terdahulu belum ada pada tahun 2018 dan 2019. Selain itu, untuk obyek wilayah yang digunakan dalam penelitian ini dalam lingkup lebih luas yaitu pada

tingkat nasional ini dimaksudkan untuk mengetahui ketika tiap variabel di tempatkan pada obyek yang lebih luas apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Karena dari penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian dengan variabel yang sama namun berbeda hasilnya di tiap daerah. Ini menjadi alasan ketika dilakukan di wilayah Indonesia apakah terdapat pengaruh atau tidak. Berangkat dari fenomena yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bermaksud mengetahui apakah terdapat **“Pengaruh Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2018 - 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Presentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, namun angka tersebut masih tergolong cukup tinggi.
2. Terjadinya peningkatan pada presentase pendidikan (angka melek huruf) akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018-2019.
3. Terjadinya peningkatan presentase pada tingkat kesehatan (angka harapan hidup) akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018-2019.
4. Terjadinya peningkatan presentase jumlah penduduk di Indonesia akan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018-2019.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dituliskan, maka dirumuskan permasalahan:

1. Apakah angka melek huruf berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019?
2. Apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019?
4. Apakah angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019 .
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.
4. Untuk menganalisis secara simultan seberapa besar pengaruh angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan. Lebih khususnya dapat menambah wawasan pengetahuan terkait angka melek huruf, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan kemiskinan di indonesia. Serta dapat menambah informasi yang terkait.

b. Secara Praktisi

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan menambah wawasan terkait variabel yang ditetapkan dan dijadikan bahan referensi di lapangan.

2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pemikiran dan dijadikan referensi untuk diteliti lebih dalam. Sehingga perkembangan ilmu dapat di perbarui dengan hasil penelitian terbaru dan dijadikan bahan pertimbangan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari BPS terkait angka melek huruf, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di indonesia yang di dapat dari data BPS tahun 2018-2019.

- b. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 2 tahun yakni 2018 sampai 2019.
- c. Pada penelitian ini sebenarnya masih terdapat banyak faktor penyebab kemiskinan namun peneliti hanya berfokus pada variabel yang telah ditetapkan dengan alasan peneliti mempertimbangkan kondisi saat ini dengan fenomena yang terjadi yang diperkirakan mempengaruhi masalah kemiskinan di Indonesia.

2. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini bisa bersifat subyektif karena hasil penelitian yang terjadi berbeda-beda.
- b. Peneliti hanya membatasi periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya di tahun 2018 sampai dengan 2019. Sebenarnya untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dapat dilakukan dengan menambah periode waktu menjadi lebih panjang.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia

15 tahun ke atas. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif.⁹

b. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur sekian (x), pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.¹⁰

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu, dan dianggap sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan di suatu negara.¹¹

d. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana seorang individu berada lebih rendah dari tingkat standar minimal yang mampu dimiliki oleh penduduk. Kemiskinan juga dinyatakan sebagai ketidak mampuan dalam membeli barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar manusia, dalam hal ini adalah makanan, pakaian, obat-obatan serta tempat tinggal.¹²

⁹Badan Pusat Statistik, “Angka Melek Huruf”, dalam <http://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/7> , diakses tanggal 28 Maret 2020.

¹⁰Badan Pusat Statistik, “Angka Harapan Hidup”, dalam <http://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/48> , diakses pada tanggal 28 Maret 2020.

¹¹ Bonaraja Purba, *Ekonomi Demografi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 24.

¹² Valentine Siagian, *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 66.

2. Definisi Operasional

a. Angka Melek Huruf

Dalam penelitian ini angka melek huruf digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui kualitas pendidikan di negara indonesia. Dengan menggunakan data angka melek huruf per provinsi di indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2018-2019. Dengan jumlah sampel penelitian sebesar 68 data. Yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pengujian statistik.

b. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup dalam penelitian ini merupakan pengakumulasian umur seseorang, yang digunakan sebagai pengukuran kualitas kesehatan di negara indonesia. Dengan menggunakan data angka harapan hidup per provinsi di indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2018-2019 yang berjumlah 68 data.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam penelitian ini merupakan keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal dan menetap di indonesia yang kemudian di catat dan di publikasikan oleh BPS. Dalam penelitian ini jumlah penduduk diperoleh dengan mengambil data yang di publish oleh BPS yaitu data jumlah penduduk di indonesia pada tahun 2018-2019 per provinsi yang terdiri dari 68 data.

d. Kemiskinan

Kemiskinan dalam penelitian ini maksudnya adalah seluruh penduduk yang tercatat oleh BPS yang masuk dalam kategori penduduk miskin. Adapun tujuannya untuk mengetahui tingkat kemiskinan di indonesia. Dalam penelitian ini data kemiskinan

diperoleh dengan mengambil data yang di publish oleh BPS yaitu data kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018-2019 per provinsi yang terdiri dari 68 data.

H. Sistematika Penelitian

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari : (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, (d) teori yang membahas variabel/sub variabel keempat, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari : (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, (d) teori yang membahas variabel/sub variabel keempat, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN terdiri dari : (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan (b) temuan penelitian

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP terdiri dari : (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir

Terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.

